

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di Kota Padang tahun 2020, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PIS-PK di Puskesmas Kota Padang masuk dalam kategori tidak sehat. Indikator yang masih bermasalah antara lain merokok, hipertensi tidak berobat teratur, dan penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan pengobatan dan terlantar.
2. Masih ada responden berpendidikan tinggi yang tidak melaksanakan indikator PIS-PK.
3. Sikap masyarakat dan petugas di Puskesmas Alai dan Puskesmas Pemancungan positif terhadap penerapan indikator PIS-PK.
4. Sarana dan prasarana fasilitas telah tersedia, namun media informasi belum memadai.
5. Adanya hubungan yang signifikan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pelaksanaan PIS-PK.
6. Tidak ada hubungan antara sarana, prasarana dan sikap petugas dengan pelaksanaan PIS-PK di Puskesmas Kota Padang.
7. Pelaksanaan PIS-PK di Puskesmas Kota Padang masih belum optimal, karena tidak adanya kebijakan daerah, masih kurangnya kerjasama lintas program, lintas sektor, media KIE, dan kompetensi tenaga promkes.

8. *Input* yang belum memadai adalah buku pedoman tentang hipertensi, jumlah petugas yang berkompeten dalam promosi kesehatan, serta media informasi.
9. Proses pelaksanaan PIS-PK berdasarkan perencanaan (P1) masih terdapat kekurangan dalam perencanaan kegiatan program promosi kesehatan di Puskesmas dan kurang optimalnya upaya promosi kesehatan yang dilakukan.. Penggerakan dan Pelaksanaan (P2) masih terdapat kekurangan dalam kerjasama lintas program, lintas sektor maupun stakeholder; dan masih kurangnya perilaku. Pengawasan, Pengendalian dan Penilaian (P3) telah dilaksanakan, namun masih terdapat kekurangan dalam kerjasama dengan stakeholder.
10. Capaian Indeks Keluarga Sehat pertahun Dinas Kesehatan Kota Padang sudah melebihi 0,29% yaitu sebesar 0,30%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

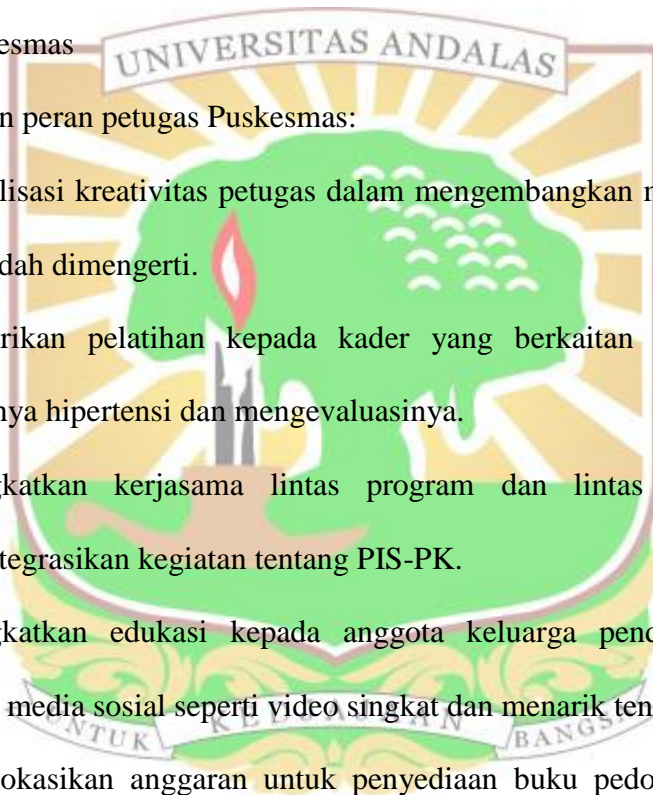
1. Bagi Dinas Kesehatan Kota

Diharapkan peran serta Dinas Kesehatan Kota sebagai berikut:

- a. Mengadvokasi Pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang pelaksanaan PIS-PK.
- b. Mengadvokasi Dinas Kesehatan Propinsi untuk meningkatkan kompetensi petugas promosi kesehatan tentang perencanaan dan model intervensi promosi kesehatan tentang konsep pengenalan diri dan komunikasi, serta mengevaluasinya.

- c. Mengupayakan penambahan tenaga kesehatan khusus untuk pelaksanaan program promkes.
- d. Mengalokasikan anggaran untuk penggandaan buku pedoman dan media KIE seperti pembuatan video/ parodi, billboard dan banner.
- e. Mengadvokasi lintas sektor dan stakeholder untuk dapat mensosialisasikan tentang PIS-PK terutama hipertensi dan memfasilitasi masyarakat tidak mampu yang akan berobat ke fasyankes.

2. Bagi Puskesmas



Diharapkan peran petugas Puskesmas:

- a. Optimalisasi kreativitas petugas dalam mengembangkan media yang tepat dan mudah dimengerti.
- b. Memberikan pelatihan kepada kader yang berkaitan dengan PIS-PK khususnya hipertensi dan mengevaluasinya.
- c. Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor dengan mengintegrasikan kegiatan tentang PIS-PK.
- d. Meningkatkan edukasi kepada anggota keluarga penderita hipertensi melalui media sosial seperti video singkat dan menarik tentang hipertensi.
- e. Mengalokasikan anggaran untuk penyediaan buku pedoman dan media informasi.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan pada masyarakat untuk aktif dalam mencari informasi terbaru tentang kesehatan, dan membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti mencari informasi di media sosial, internet, koran, majalah dan lainnya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

